

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

ASI merupakan asupan utama terpenting juga terbaik kandungannya bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi (Octaviyani & Budiono, 2020). ASI yang pertama keluar dari ibu memiliki kandungan kolostrum yang berfungsi melindungi bayi dan membentuk antibodi untuk mencegah berbagai penyakit pada bayi (Fuziarti et al., 2020). Pemberian ASI yang tidak adekuat menyebabkan tidak seimbang kebutuhan gizi, yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang bayi (Syafriani, 2022).

Sustainable Development Goals (SDGs) memiliki tujuan, salah satunya ialah dengan menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB) menjadi 12 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Usaha yang perlu dilakukannya yaitu meningkatkan pemberian ASI eksklusif. Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2020, terjadi peningkatan angka pemberian ASI eksklusif di seluruh dunia, namun masih belum mencapai tingkat optimal. Hanya sekitar 44% bayi usia 0-6 bulan di dunia yang menerima ASI eksklusif, sedangkan target yang ditetapkan adalah 50%.

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan (Kemenkes), pada tahun 2021, persentase pemberian ASI eksklusif kepada bayi usia 0-6 bulan mencapai 71,58%, menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya sebesar 69,62%. Namun, menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2021, pemberian ASI eksklusif baru mencakup separuh dari 2,3 juta bayi di Indonesia dengan mencapai

angka 52,5%, angka tersebut mengalami penurunan 12% dari tahun 2019 yang berada di angka 64,5% (Octaviyani & Budiono, 2020). Data cakupan ASI eksklusif di Jawa Timur pada tahun 2024 belum tersedia secara spesifik. Namun, data cakupan ASI eksklusif di Jawa Timur pada tahun 2022 adalah 69,72% dan pada tahun 2023 adalah 72,68% berdasarkan Badan Pusat Statistik Indonesia.

Menurut data dari Unit Neonatus RSUD Al Islam HM Mawardi Sidoarjo (Sri Wilujeng Widya RSIM, 2025). Angka kepatuhan ibu menggunakan ASI Eksklusif pada Bayi Baru Lahir pada bulan Mei tahun 2024 sebesar 64,74% meningkat pada bulan September 2024 yaitu 67,33%. Pada bulan Januari 2025 meningkat yaitu mencapai angka 78,60% dapat dikatakan pemberian ASI eksklusif belum mencapai target mutu ruangan Neonatus di RSUD Al Islam HM Mawardi Sidoarjo yaitu 100%. Walaupun demikian tujuan program ASI Eksklusif tetap akan mendapat perhatian dan pertimbangan khusus dalam rangka menyampaikan suatu informasi dan sosialisasi untuk dapat meningkatkan pengetahuan akan pentingnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi (Syafriani, 2022).

Beberapa faktor yang dapat menghambat proses menyusui diantaranya ialah, karakteristik sosiodemografi, status fisik dan mental, dukungan sosial maupun kepercayaan diri ibu ketika menyusui. Faktor yang berpengaruh dalam memberikan ASI eksklusif salah satunya ialah *self-efficacy* (kepercayaan diri) ibu saat memberikan ASI kepada bayinya.

Breastfeeding Self-Efficacy (BSE) adalah suatu kepercayaan yang ada di diri ibu atas kemampuan menyusui yang dimilikinya dan dapat

dilihat dari seberapa banyak usaha ibu untuk meningkatkan kemampuan dan menanggapi kesulitan dalam menyusui secara emosional (Asnidawati & Ramdhan, 2021) *Breastfeeding Self-Efficacy* (BSE) adalah faktor psikometri yang mempunyai pengaruh secara positif terhadap peningkatan pemberian ASI.

Salah satu tujuan peraturan Pemerintah No 33 Tahun 2012 tentang pemberian ASI eksklusif adalah untuk meningkatkan peran dan dukungan keluarga, masyarakat, pemerintah daerah, dan pemerintah terhadap pemberian ASI eksklusif. Dukungan keluarga, terutama suami dapat menentukan keberhasilan atau kegagalan menyusui, sebab dukungan suami akan menimbulkan rasa nyaman pada ibu sehingga akan mempengaruhi produksi ASI serta meningkatkan semangat dan rasa nyaman dalam menyusui (Muthoharoh & Ningsih, 2019). Dukungan keluarga terutama suami maka akan berdampak pada peningkatan rasa percaya diri atau motivasi dari ibu dalam menyusui (Support & Exclusive, 2020).

Hal ini menjadi pertimbangan peneliti untuk melakukan penelitian di Rsu Al Islam HM Mawardi mengenai faktor apa saja yang menyebabkan pemberian ASI eksklusif oleh ibu dan seberapa besar dukungan orang-orang terdekat dari ibu yang menyusui. Sehingga berdasarkan pernyataan tersebut membuat peneliti tertarik melakukan penelitian “Hubungan *Breastfeeding Self Efficacy* dan Dukungan Keluarga dengan Motivasi Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Post Partum”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat disimpulkan rumusan masalah: “Apakah ada hubungan *Breastfeeding Self-Efficacy* dan dukungan keluarga dengan motivasi pemberian ASI eksklusif pada Ibu Post Partum di ruang Nifas RSUD Al-Islam HM Mawardi”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan *Breastfeeding Self Efficacy* dan dukungan keluarga dengan motivasi pemberian ASI eksklusif pada ibu post partum

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi *Breastfeeding Self-efficacy* pada ibu post partum di RSUD Al Islam HM Mawardi
- b. Mengidentifikasi dukungan keluarga pada ibu post partum di RSUD Al Islam HM Mawardi
- c. Mengidentifikasi motivasi pemberian ASI Eksklusif pada ibu post partum di RSUD Al Islam HM Mawardi
- d. Menganalisis hubungan *Breastfeeding Self Efficacy* dengan motivasi pemberian ASI Eksklusif pada ibu post partum di ruang nifas RSUD Al Islam HM Mawardi.
- e. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan motivasi pemberian ASI Eksklusif pada ibu post partum di ruang nifas RSUD Al Islam HM Mawardi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pengembangan ilmu pengetahuan, memberikan informasi tambahan, dan dapat dijadikan sumber acuan bagi penelitian selanjutnya khususnya tentang Hubungan *Breastfeeding Self Efficacy* dan dukungan keluarga dengan motivasi pemberian ASI eksklusif pada ibu post partum.

2. Bagi Instansi Layanan Kesehatan

Penelitian ini mampu dipergunakan sebagai bahan masukan untuk bahan informasi dalam upaya meningkatkan pelayanan kesehatan serta sebagai landasan dasar pentingnya *breastfeeding self-efficacy* dan dukungan keluarga dengan motivasi pemberian ASI eksklusif pada ibu post partum untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam hal kemampuan untuk menyusui.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam dunia kesehatan sekaligus memberikan informasi tentang pentingnya dukungan dalam proses pemberian ASI eksklusif pada bayi baru lahir, serta sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya